

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan rekonstruksi aneka pengalaman dan peristiwa yang dialami individu agar segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna. Morse (1964) dalam Rusyan (1989 : 57) membedakan pengertian istilah Pendidikan Liberal (*Liberal Education*) dengan Pendidikan Umum (*General Education*). Dia mengatakan bahwa Pendidikan Liberal lebih berorientasi pada bidang studi dan menekankan penguasaan materinya. Tujuan utamanya adalah penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan bahkan jika mungkin sampai tuntas. Sementara itu, Pendidikan Umum lebih bersifat memperhatikan “pelakunya” dari pada bidang studi atau materinya. Tujuan utamanya adalah mencapai perkembangan individu secara menyeluruh.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan, tujuannya pun bersifat mendidik untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Dalam pelaksanaannya, aktifitas jasmani dipakai sebagai wahana atau pengalaman belajar, dan melalui pengalaman itulah peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan

pendidikan. Pendidikan jasmani adalah proses ajar melalui aktifitas jasmani yang erat kaitannya dengan gerak manusia. Gerak bagi manusia sebagai aktifitas jasmani merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan (fisik dan psikis). Pendidikan jasmani dilakukan dengan sarana jasmani yakni aktivitas jasmani yang pada umumnya (meskipun tidak selalu) dilakukan dengan tempo yang cukup tinggi dan terutama gerakan-gerakan besar ketangkasan dan keterampilan yang tidak perlu terlalu cepat, terlalu halus, dan sempurna atau berkualitas tinggi, agar diperoleh manfaat bagi anak-anak didik. Meskipun sarana pendidikan tersebut fisik, manfaat bagi anak-anak didik mencakup bidang-bidang non-fisik seperti intelektual, sosial, estetik dalam kawasan-kawasan kognitif maupun afektif. Dengan perkataan lain pendidikan jasmani berusaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan saham, khususnya yang tidak diperoleh dari usaha-usaha pendidikan yang lain karena hasil pendidikan dari pengalaman jasmani tidak terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik. Pendidikan jasmani berkewajiban meningkatkan jiwa dan raga yang mempengaruhi semua aspek kehidupan sehari-hari seseorang atau keseluruhan pribadi seseorang.

Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua kawasan baik organik, motorik, kognitif, maupun afektif, karena manusia dipandang seutuhnya. Namun demikian pelaksanaan pendidikan jasmani di Indonesia terasa masih belum cukup memuaskan apabila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain atau dibandingkan dengan perannya sebagai bagian dari pendidikan secara umum. Kelemahan itu tampak

dalam beberapa aspek khususnya pada motivasi dan belajar siswa itu sendiri, hal ini merupakan masalah keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar disekolah. Bagi siswa sekolah menengah pertama mungkin pelajaran pendidikan jasmani sudah tidak asing lagi karena mereka telah memperoleh pengetahuan dasar tentang pelajaran pendidikan jasmani dengan baik, maka tidak sedikit diantara mereka yang merasakan bahwa pelajaran pendidikan jasmani sulit dipahami, sehingga dengan demikian siswa mau melakukan dan mempelajari pelajaran pendidikan jasmani.

Dengan berdasarkan pemikiran di atas maka hasil belajar pendidikan jasmani perlu adanya penataan dari berbagai segi antara lain dalam kaitannya dengan pengetahuan dasar siswa, cara belajar siswa dan juga kesiapan yang bersangkutan sebelum mengikuti suatu pelajaran. Dunia pendidikan tidak akan berkembang tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan daya kreativitas dan aktivitas siswa, sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Tetapi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan siswa adalah motivasi belajar siswa. Motivasi adalah energi psikologis yang bersifat abstrak. Wujudnya hanya dapat diamati dalam bentuk manifestasi tingkah laku yang ditunjukkan seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis adalah proses refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman dan kebutuhan. Motivasi membentuk semangat belajar tumbuh di dalam diri anak tersebut, dengan tidak ada rasa malas, hal ini tentu efek positif berupa sehat jasmani dan rohani. Motivasi juga merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh motivasi, maka

diharapkan hasilnya akan lebih baik. Sebaliknya bila tidak bermotivasi jangan diharapkan akan berhasil baik dalam mempelajari hal tersebut (Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, 1989:150). Masalah motivasi merupakan hal yang sangat penting kaitannya dalam hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Di lain pihak kenyataan di SMP Negeri 1 Gunung Sugih terdapat juga anak yang segan dengan mata pelajaran pendidikan jasmani.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “Hubungan Antara Motivasi Siswa Putra dan Putri Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 1 Gunung Sugih”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka permasalahan yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar pada siswa putra dan putri dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Gunung Sugih.
2. Belum tersalurkannya motivasi siswa putra dan putri SMP Negeri 1 Gunung Sugih dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani.
3. Hubungan motivasi siswa putra dan putri dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Gunung Sugih.
4. Masih ada siswa yang kurang termotivasi untuk belajar penjas.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini memiliki batasan masalah agar pembahasan tidak terlalu jauh dengan tujuan dari penulisan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar siswa.
2. Hasil belajar Pendidikan Jasmani.
3. Hubungan motivasi belajar siswa putra dan putri dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

D. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara motivasi siswa putra dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Gunung Sugih?
2. Apakah ada hubungan antara motivasi siswa putri dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Gunung Sugih?
3. Apakah ada hubungan antara motivasi siswa putra dan putri dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Gunung Sugih?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi siswa putra dengan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Gunung Sugih.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi siswa putri dengan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Gunung Sugih.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi siswa putra dan putri dengan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Gunung Sugih.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini penulis berharap antara lain :

1. Bagi Penulis

Ingin mengetahui hubungan motivasi siswa putra putri dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani.

2. Bagi Siswa

Sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus memantapkan para siswa untuk mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengenal pentingnya motivasi guna meningkatkan keterampilan dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani.

4. Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Sebagai informasi dan pengembangan ilmu bagi pihak yang ingin melaksanakan penelitian.

5. Guru Pendidikan Jasmani

Memberikan gambaran, pengetahuan dan pemikiran dalam bidang olahraga yaitu hubungan motivasi siswa dalam mengikuti belajar pendidikan jasmani.

6. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai salah satu acuan dan referensi dalam pembuatan karya ilmiah.

G. Ruang lingkup penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi adalah hal yang dibutuhkan oleh siswa untuk dapat meraih hasil belajar yang baik pada mata pelajaran pendidikan jasmani.
2. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gunung Sugih.
3. Objek penelitian yang diamati adalah siswa putra dan putri SMP Negeri 1 Gunung Sugih.
4. Subjek penelitian yang diamati adalah motivasi siswa putra dan putri dengan hasil belajar pendidikan jasmani.